



ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Nur Rahmah¹ & Nur Afifa²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tadulako, Indonesia

¹Contributor Email: amirah_imutku@yahoo.com

Received: Jun 12, 2023

Accepted: Sep 07, 2023

Published: Nov 30, 2023

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1264>

Abstract

The purpose of this study was to determine the factors causing learning difficulties of public elementary school students No. 1 Pesaku in learning science lessons. This research method uses a qualitative descriptive method, where the research instruments are teacher and student interviews, questionnaires, documentation and student daily test scores. After teaching and learning activities, interviews were conducted to see students' learning abilities and the teacher's constraints in delivering the material. Questionnaire to identify student learning difficulties. Daily test scores are used to determine the extent of student learning problems. Documentation as supporting and complementary data for the use of observation and interview methods. The subjects of this research were the fifth grade students of SD No. 1 pesaku together with the homeroom teacher. The results of this study indicate that the causes of student learning difficulties consist of two factors, namely internal factors, namely student interest in learning, students' attitudes towards learning and study habits, while external factors are parents' attention to learning, the student's learning activities are lacking, the condition of the school environment and media or tools available in schools are inadequate.

Keywords: Cause of Learning; Difficulties; Natural Sciences

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa sekolah dasar negeri No. 1 Pesaku dalam mempelajari pelajaran IPA. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan instrumen penelitiannya adalah wawancara guru dan siswa, angket, dokumentasi dan nilai ulangan harian siswa. Setelah kegiatan belajar mengajar, dilakukan wawancara untuk melihat kemampuan belajar siswa dan kendala guru dalam menyampaikan materi. Angket untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa. Nilai nilai ulangan harian digunakan untuk mengetahui sejauh mana masalah belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD No. 1 Pesaku bersama dengan wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal yaitu minat belajar siswa, sikap siswa terhadap belajar dan kebiasaan belajar, faktor eksternal adalah perhatian orang tua terhadap pembelajaran, kegiatan belajar siswa tersebut yang kurang, kondisi lingkungan sekolah dan media atau alat bantu yang tersedia di sekolah kurang memadai.

Kata Kunci: *Penyebab Belajar; Kesulitan; IPA*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah satu kebutuhan dasar, karena pendidikan akan menciptakan generasi yang cerdas dan mampu dalam memajukan bangsa melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia akan hidup lebih baik, dan poin yang sangat penting dalam pendidikan adalah proses belajar.

Belajar di dunia pendidikan tidak selamanya akan berjalan dengan mulus seringkali ada kendala seperti kesulitan belajar siswa, kesulitan belajar akan mempengaruhi hasil belajar pada siswa (Kristiningrum, 2020). Guru sebagai pendidik harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap perkembangan siswanya (Suci, 2022). Oleh karena itu, guru harus fokus pada keterampilan individu siswa, membantu siswa berkembang secara optimal, dan mengenali kemampuan siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar (Munirah, 2018).

Salah satu mata pelajaran utama yang ada di sekolah dasar yang membutuhkan banyak perhatian adalah IPA. Belajar IPA tidak hanya belajar teori saja, tetapi membutuhkan latihan atau penerapan agar siswa mudah memahaminya. Menurut Hisbullah dan Selvi (2018) bahwa IPA adalah disiplin ilmu yang bersumber pada fenomena alam. IPA adalah

cabang ilmu pengetahuan yang berasal dari fenomena alam (Ekayogi, 2022). IPA juga dipandang sebagai kumpulan informasi yang terorganisir secara sistematis dan penggunaannya biasanya terbatas pada fenomena yang terjadi di alam (Astutik, 2019).

Berdasarkan hasil observasi di SD No. 1 Pesaku terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas bahwa proses pembelajaran lebih mengarah pada guru daripada berpusat pada siswa. Guru lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan metode ceramah dan menggunakan buku sebagai sumber informasi sedangkan siswa nampak sibuk tanpa mendengarkan penjelasan guru dan suka mengajak temannya untuk berbicara atau bahkan melihat buku saja.

Selain itu, hasil wawancara guru IPA diperoleh nilai ulangan harian dan semester ganjil siswa kelas V pada mata pelajaran IPA sebesar 70% dari keseluruhan jumlah siswa tidak tuntas atau tidak mencapai nilai KKM sekolah yang ditetapkan sebesar 70. Hal ini menunjukkan masih terdapat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Pentingnya melakukan analisis terhadap penyebab kesulitan belajar siswa dilakukan oleh guru melalui evaluasi terhadap hasil belajar siswa dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi pembelajaran adalah usaha untuk memperoleh informasi terkait belajar siswa secara menyeluruh agar dapat dilakukan tindak lanjut dalam menentukan strategi belajar mengajar yang tepat (Aulia, dkk., 2020). Salah satu upaya guru IPA dalam memperoleh informasi terkait kesulitan belajar adalah mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa baik internal maupun eksternal. Permasalahan penelitian ini adalah apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPA di SD negeri No. 1 Pesaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar dan penyebab kesulitan belajar IPA di kelas V SD NO. 1 Pesaku.

Peran guru dalam melakukan analisis terhadap kesulitan belajar sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan hasil belajar. Hasil penelitian Pingge (2017) bahwa mendiagnosis kesulitan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 24,8 % dan sisanya

75,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Lebih lanjut menurut Pingge bahwa usaha mendiagnosis kesulitan belajar siswa dapat membantu guru dalam memberikan perlakuan ataupun solusi yang tepat sesuai masalah yang dihadapi siswa. Faktor penyebab kesulitan belajar terdiri faktor internal dan eksternal.

Penyebab kesulitan belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi sikap siswa terhadap pembelajaran, minat siswa, motivasi belajar, kebiasaan belajar dan rasa percaya diri sedangkan faktor eksternalnya meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Ameliya & Setyawan, 2020). Penelitian lain yang mendukung adanya faktor penyebab kesulitan belajar menurut Puspitasari & Sujarwo (2021) adalah faktor internal yakni kondisi mental siswa yang susah diatur dan emosional, kecerdasan siswa yang rendah kebiasaan belajar, minat dan motivasi belajar rendah, sedangkan faktor eksternal adalah kurangnya perhatian orang tua, suasana rumah yang tidak kondusif dan tidak mendukung belajar, pengaruh media masa, pembelajaran yang kurang menarik dan monoton, metode dan media yang kurang menarik serta sarana penunjang yang tidak lengkap.

Menurut Slameto (melalui Purwati, 2018) kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa sedangkan eksternal berasal dari luar diri siswa. Makmun (melalui Lutfiah 2021) menyatakan faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar secara internal adalah berada dari dalam siswa itu sendiri yang meliputi kelelahan fisik, mental, emosional, kebiasaan dan sikap yang salah dan tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan dasar yang diperlukan serta faktor eksternal yakni situasi sekolah dan masyarakat.

Lebih lanjut menurut Ahmadi dalam Kunhardianto (2016) bahwa faktor internal penyebab kesulitan belajar adalah faktor fisiologi yang berkaitan dengan kesehatan jasmani dan psikologis yang berkaitan dengan

tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat, minat, motivasi. Selain itu, faktor eksternal nya adalah faktor yang berasal dari luar siswa seperti keluarga, keadaan ekonomi, alat pelajaran, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah, disiplin kerja dan orang tua. Menurut Slameto (melalui Purwati, 2018) faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, yakni faktor keluarga (perhatian orang tua), faktor sekolah (lingkungan sekolah dan alat/ media yang digunakan) dan faktor masyarakat (kehidupan masyarakat disekitar siswa yang dapat berpengaruh terhadap belajar siswa).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal yang berasal dari diri peserta didik tersebut yang mampu menumbuhkan minat tersendiri, dan faktor eksternal, yaitu bisa berasal dari keluarga dan lingkungan sekolah. Sebab lingkungan sekolah mampu mempengaruhi semangat siswa.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen), peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisisnya bersifat kualitatif yang lebih menekankan pada makna.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD No. 1 Pesaku. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan gambaran kesulitan belajar siswa serta faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diperoleh dari hasil wawancara dan data hasil belajar siswa. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket.

Penelitian ini dilaksanakan di SD No. 1 Pesaku pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 8 siswa dan seorang guru IPA. Teknik pengambilan data adalah wawancara dan angket. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran IPA berdasarkan indikator faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada faktor internal menurut Makmun (melalui Lutfiah, 2021) dan Ahmadi (melalui Kunhardianto, 2016), sedangkan faktor eksternal menggunakan pendapat Slameto (melalui Purwati, 2018).

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup atau terstruktur, yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah tersedia. Instrument angket menggunakan skala rentang 1 sampai 4. Pilihan alternatif jawaban yakni Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1). Pilihan jawaban tersebut dipilih untuk memperoleh jawaban pasti dari responden. Lembar angket diberikan secara langsung pada saat dikelas kepada siswa yang disusun menggunakan skala *Likert*.

Tabel 1. Skala Likert (Sugiyono, 2019)

Keterangan	Bobot Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Adapun data pendukung adalah hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian dan nilai semester ganjil mata pelajaran IPA. Teknik analisis data adalah statistika deskriptif dan deskriptif interpretatif. Teknik analisis statistika deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan hasil angket (Tabrani. ZA, 2014). Analisis interpretatif, yaitu hasil wawancara berupa reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan mengenai kesulitan belajar siswa yang

kemudian dikaitkan dengan faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA. Keabsahan data hasil angket didasarkan hasil validitas angket yang digunakan (Walidin et al., 2015). Keabsahan data faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar didasarkan triangulasi sumber dan data wawancara diperoleh dari kegiatan *member check*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil observasi dengan mengamati proses pembelajaran IPA di kelas. Adapun hasil observasi terhadap faktor internal pada aspek minat belajar diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Penyebab Kesulitan Belajar Berdasarkan Faktor Internal Pada Aspek Minat Belajar

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Deskripsi
1	Faktor internal	Minat siswa terhadap pembelajaran	siswa merasa semangat mengikuti pembelajaran dalam kelas	Minat siswa terhadap pembelajaran kurang baik dan kurang semangat saat mengikuti pembelajaran. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa terlihat tidak semangat mengikuti pembelajaran disebabkan oleh cara gurunya yang mengajar selalu monoton, hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa terlihat tidak semangat.
			Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika didepan kelas	Pada saat guru menjelaskan materi didepan kelas minat siswa menunjukkan kurang baik. Siswa merasa mengantuk, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa lebih memilih berkomunikasi bersama dengan temannya dibanding memperhatikan guru menjelaskan materi.

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Deskripsi
			Siswa selalu aktif bertanya kepada guru ketika berda di dalam kelas	Pada saat guru menjelaskan materi didepan kelas dan siswa tidak mengerti dengan penjelasan guru, terlihat bahwa yang sering bernyata hanya beberapa orang saja. Dominan siswa lebih banyak diam dan menunggu pembelajaran hingga selesai.

Tabel 2 di atas menunjukan bahwa faktor internal berdasarkan aspek yang diamati terhadap minat siswa terhadap pembelajaran masih menunjukan hasil yang kurang baik. Pengamatan terhadap penyebab kesulitan belajar terhadap faktor internal pada aspek sikap siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Penyebab Kesulitan Belajar Berdasarkan Faktor Internal Pada Aspek Sikap Siswa

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Deskripsi
1	Faktor internal	Sikap siswa dalam pembelajaran	Siswa melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai	Sikap siswa dalam pembelajaran menunjukan bahwa pada awal masuk kedalam kelas terlihat sikap siswa baik. Sebelum pembelajaran dimulai terlihat siswa melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian setelah guru terlihat mengecek kehadiran siswa satu persatu sebelum masuk pada materi yang akan dibahas.
			Siswa mengikuti pelajaran dalam kelas dari awal sampai dengan selesai	Pada awal sebelum pembelajaran dimulai sikap siswa terlihat baik, tetapi ketika memasuki pertengahan pembelajaran siswa menunjukan sikap

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Deskripsi
				yang kurang baik. Siswa terlihat bosan dan tidak nyaman dalam kelas, terlihat ada siswa yang sibuk sendiri, berbicara dengan temannya dan kelas menjadi tidak kondusif dan terlihat juga siswa yang sering keluar masuk kelas bahkan ada yang tidak kembali dalam kelas sampai jam pelajaran selesai.

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa faktor internal berdasarkan aspek yang diamati terhadap sikap siswa dalam pembelajaran masih menunjukkan hasil yang kurang baik. Hasil pengamatan terhadap aspek kebiasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Penyebab Kesulitan Belajar Berdasarkan Faktor Internal Pada Aspek Kebiasaan Siswa Saat Belajar

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Deskripsi
1	Faktor internal	kebiasaan siswa saat belajar	siswa selalu percaya diri dalam mengemukakan pendapat	Kebiasaan siswa saat belajar juga menunjukkan kebiasaan yang kurang baik. Pada saat guru menjelaskan materi dan bertanya tentang materi yang diajar, beberapa siswa tidak berani mengeluarkan atau mengemukakan pendapat mereka. Siswa terlihat tidak berani menjawab pertanyaan dari guru dan lebih memilih diam sehingga jika guru bertanya, yang akan menjawab pertanyaan guru tersebut hanya siswa yang itu itu saja.

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Deskripsi
			Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan fokus dan usaha sendiri	Pada saat guru memberikan siswa tugas terlihat kebiasaan siswa kurang baik. Guru mereka memberikan siswa tugas setelah itu keluar dari kelas dan kembali lagi setelah siswa selesai mengerjakan tugas, sehingga siswa mengerjakan tugas dengan tergesa-gesa dan terlihat bekerjasama dengan teman lainnya, kebiasaan siswa yang seperti itu agar mereka cepat keluar dari kelas dan segera istirahat.

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa faktor internal berdasarkan aspek yang diamati terhadap kebiasaan siswa saat belajar masih menunjukkan hasil yang kurang baik. Adapun hasil observasi terhadap faktor eksternal pada aspek yang diamati adalah perhatian orang tua dalam monitoring hasil kegiatan belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Penyebab Kesulitan Belajar Berdasarkan Faktor Eksternal Pada Aspek Perhatian orang tua dalam Memonitoring Hasil Kegiatan Belajar Siswa

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Deskripsi
2	Faktor Eksternal	Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa	Orang tua siswa selalu mengadiri rapat disekolah	Guru mengungkapkan bahwa tidak semua orang tua siswa datang menghadiri rapat disekolah, hanya beberapa dari jumlah siswa tersebut yang datang mengadiri rapat sehingga pada saat rapat diselenggarakan dominan orang tua siswa tidak mengetahui kendala atau keluhan apa saja yang anaknya alami selama dilingkungan sekolah maupun

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Deskripsi
				dikelas.
			Orang tua siswa selalu berkonsultasi dengan guru jika anak mereka mendapatkan hasil belajar yang rendah	Berdasarkan keterangan guru, orang tua siswa tidak pernah datang ke sekolah untuk berkonsultasi dengan guru perihal hasil belajar anaknya. Orang tua siswa terkesan cuek dan tidak peduli.

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa faktor eksternal berdasarkan aspek yang diamati oleh peneliti yaitu perhatian orang tua siswa terhadap hasil belajar siswa masih menunjukkan hasil yang kurang baik atau kurang maksimal. Hasil observasi terhadap faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan dan median serta alat penunjang pembelajaran IPA di kelas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Penyebab Kesulitan Belajar Berdasarkan Faktor Eksternal Pada Kondisi Lingkungan Sekolah

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Deskripsi
2	Faktor Eksternal	Kondisi lingkungan sekolah	Sarana dan prasaran dalam kelas masih layak digunakan	Sarana dan prasaran yang berada dalam kelas V tersebut masih baik dan layak digunakan. Sperti papan tulis, kursi dan meja yang masih bagus, hanya saja kelas tersebut tidak memiliki gorden sehingga cahaya matahari kadang membuat panas dalam kelas. Tetapi sejauh itu siswa merasa nyaman belajar dalam kelas tersebut.
			Linkungan sekolah yang bersih	Kondisi lingkungan sekolah yang baik dan bersih. Peneliti mengamati bahwa lingkungan sekolah

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Deskripsi
				SDN No. 1 Pesaku tersebut cukup bersih dan nyaman, terlihat dari lapangan yang ditumbuhi rumput hijau, hanya terdapat tempat-tempat tertentu yang ditumbuhi rumput liar.
		Media dan alat penunjang yang tersedia	Guru selalu menggunakan media pembelajaran jika mengajar	Pada saat mengajar guru tidak menggunakan media atau alat penunjang yang tersedia. Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran, selain itu siswa juga hanya diberikan buku paket pembelajaran dan guru menjelaskan materi hanya dengan membaca materi seperti biasa tanpa adanya bantuan media sehingga siswa kadang terlihat bosan.

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa faktor eksternal berdasarkan aspek yang diamati oleh peneliti yaitu kondisi lingkungan sekolah menunjukkan hasil yang baik dan media atau alat penunjang yang tersedia disekolah menunjukkan hasil yang tidak baik atau tidak maksimal. Hasil angket terhadap indikator kesulitan belajar dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Angket

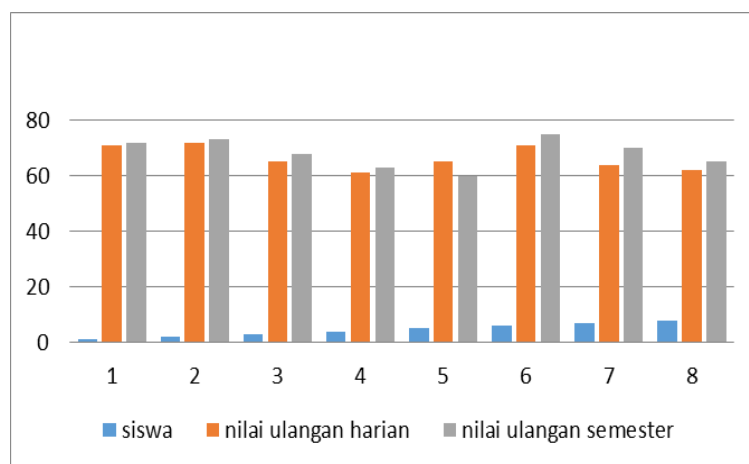
Indikator Kesulitan Belajar IPA	Sub Indikator Kesulitan Belajar IPA	Pernyataan	Opsi				Jumlah
			SS	S	TS	STS	
Faktor Internal	Minat siswa terhadap pembelajaran	Saya tidak belajar IPA pada malam hari sebelum pelajaran esok hari	4	2	2	0	8

Indikator Kesulitan Belajar IPA	Sub Indikator Kesulitan Belajar IPA	Pernyataan	Ops				Jumlah
			SS	S	TS	STS	
		Saya merasa semangat belajar dikelas pada saat pembelajaran IPA	3	0	2	3	8
		Saya tidak mempersiapkan buku pelajaran IPA sejak malam sebelum berangkat sekolah esok hari	3	3	2	0	8
	Sikap siswa dalam pembelajaran	Saya memperhatikan penjelasan guru dalam kelas jika pembelajaran IPA sedang berlangsung	0	3	3	2	8
		Saya tidak mempelajari kembali materi IPA yang diberikan guru dipertemuan sebelumnya	6	0	2	0	8
		Saya selalu merasa mengantuk pada saat pembelajaran IPA sedang berlangsung	6	0	2	0	8
	Kebiasaan siswa saat belajar IPA	Saya hanya mencatat materi IPA dibuku tanpa memperhatikan penjelasan guru	6	0	0	2	8
		Saya selalu mengerjakan tugas IPA tepat waktu	0	2	0	6	8
		Saya lebih paham materi pelajaran IPA ketika belajar bersama teman	7	0	1	0	8
		dibandingkan mendengarkan penjelasan guru					

Indikator Kesulitan Belajar IPA	Sub Indikator Kesulitan Belajar IPA	Pernyataan	Ops				Jumlah
			SS	S	TS	STS	
Faktor Eksternal	Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa	Orang tua saya selalu mendampingi saya saat belajar dirumah	2	0	0	6	8
		Orang tua saya kurang memberikan dukungan dan motivasi kepada saya	6	0	2	0	8
		Orang tua selalu membiarkan tv menyala ketika saya sedang belajar	3	2	3	0	8
	Kondisi lingkungan sekolah	Lingkungan sekolah saya adalah lingkungan sekolah yang tidak bersih	0	0	0	8	8
		Kondisi kelas saya sangat menyenangkan untuk dipakai belajar	8	0	0	0	8
		Guru selalu menggunakan media atau alat penunjang pembelajaran pada saat pembelajaran IPA berlangsung	0	0	0	8	8
	Media dan alat penunjang pembelajaran yang tersedia	Saya tidak merasakan manfaat media pembelajaran	0	8	0	0	8
		Media pembelajaran yang digunakan dapat membantu saya lebih memahami materi pembelajaran IPA	0	0	8	0	8
		Skor perolehan	54	20	27	35	136
		Persentase perolehan	40%	15%	20%	26%	

Hasil analisis angket pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa persentase subindikator kesulitan belajar IPA sebesar 40% (sangat setuju), 15% (setuju), 20% (tidak setuju) dan 26% (sangat tidak setuju). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui penyebab kesulitan belajar terjadi dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa dan indeks rata-rata total pada indikator kesulitan belajar IPA yaitu sebesar 100%. Angka tersebut mempunyai interpretasi siswa setuju jika mereka mengalami kesulitan belajar.

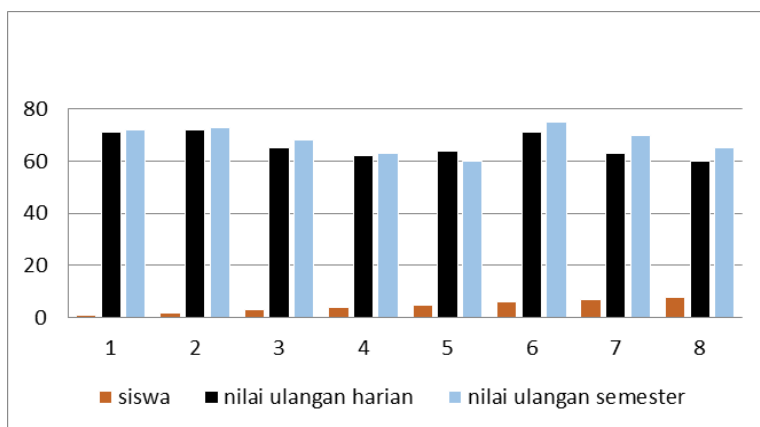
Peneliti juga membandingkan data dari nilai ulangan harian semester ganjil dan nilai ulangan semester ganjil pembelajaran IPA menunjukan bahwa dari keseluruhan jumlah siswa dikelas V masih mengalami kesulitan belajar yang ditunjukan dengan siswa yang memperoleh nilai yang tidak jauh berbeda seperti nilai ulangan harian semester ganjil pembelajaran IPA. Perbandingan nilai ulangan harian semester ganjil dan nilai ulangan semester ganjil tersebut di sajikan dalam dua diagram batang yang dimana peneliti membandingkan antara nilai pengetahuan dan keterampilan siswa sebagai berikut.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Pengetahuan Ulangan Harian dan Nilai Ulangan Semester Ganjil Pembelajaran IPA

Berdasarkan diagram batang perbandingan nilai pengetahuan antara ulangan harian dan ulangan semester di atas menunjukkan bahwa

tingkat kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA masih terdapat beberapa yang belum memahami materi yang diberikan menyebabkan hasil belajar siswa ada yang belum tuntas.



Gambar 2. Perbandingan Nilai Keterampilan Ulangan Harian dan Nilai Ulangan Semester Ganjil Pembelajaran IPA

Berdasarkan diagram batang perbandingan nilai keterampilan antara ulangan harian dan ulangan semester diatas juga masih menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA masih menunjukkan kesulitan. Berdasarkan perbandingan dua tabel pada diagram batang tersebut sudah cukup membuktikan bahwa siswa kelas V SDN No. 1 Pesaku masih mengalami tingkat kesulitan dalam pembelajaran IPA.

Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah yang sangat penting untuk dipecahkan dalam kegiatan pembelajaran. Jika tidak ditemukan solusinya, maka menjadi masalah yang fatal, masalah yang fatal berupa rendahnya hasil belajar siswa. Djamarah (dalam Purwati, 2018) mengemukakan bahwa kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: (1) Menunjukkan kinerja atau hasil belajar yang buruk (di bawah rata-rata nilai yang ditentukan). (2) Hasil belajar yang dicapai tidak sebanding dengan upaya yang dilakukan. (3) Lambat dalam menyelesaikan tugas belajar. (4) Sikap siswa yang terkesan kurang

wajar. Guru harus mengenali masalah siswanya. Ada beberapa penyebab kesulitan belajar, ada yang bersumber dari guru, lingkungan, siswa atau materi itu sendiri.

2. Pembahasan

Berdasarkan kesulitan belajar yang telah ditemui peneliti dan seperti yang telah dijelaskan diatas, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA pada siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal yang juga didukung oleh pendapat Syamsudin (melalui Lutfiah, 2021) dan Ahmadi (melalui Kunhardianto, 2016) serta faktor eksternal yang didukung oleh Slameto (melalui Purwati, 2018). Peneliti telah menyusun faktor-faktor tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan angket.

a. Faktor internal

1) Minat siswa terhadap pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran kurang baik. Pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung, ada siswa yang sibuk sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Hasil wawancara dengan siswa juga mengungkapkan bahwa siswa tidak memiliki minat dalam pembelajarn IPA dikarenakan sulit memahami penjelasan guru, dan adapun hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa ada beberapa siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran IPA, guru mengungkapkan pada saat pembelajaran IPA berlangsung tidak semua siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, terdapat siswa yang hanya mencatat materi tetapi tidak memperhatikan penjelasan guru.

Hasil observasi dan wawancara tersebut juga didukung oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa pada pernyataan tabel 7, siswa lebih dominan menyatakan **sangat setuju** terhadap pernyataan saya tidak belajar IPA pada malam hari sebelum pelajaran esok hari. Selanjutnya pada tabel 7 juga siswa lebih dominan menyatakan **tidak setuju** pada

pernyataan saya merasa semangat belajar dikelas pada saat pembelajaran IPA dan siswa lebih dominan menyatakan **sangat setuju** pada pernyataan saya tidak mempersiapkan buku pelajaran IPA sejak malam sebelum berangkat sekolah esok hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil angket tersebut siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh siswa yang tidak memiliki minat dan kesiapan pada saat pembelajaran IPA di kelas.

Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut, jelas bahwa siswa mengalami kesulitan belajar IPA dikarenakan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA sangat rendah. Menurut Hidayat dan Widjajanti (2018), bahwa minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Sikap siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa sikap siswa pada saat pembelajaran IPA berlangsung kurang baik, siswa suka mengganggu jalannya pembelajaran, selain itu hasil wawancara pada siswa juga mengungkapkan bahwa pada saat pembelajaran IPA banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dan sering merasa bosan saat mengikuti pembelajaran IPA.

Adapun hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa ketika pembelajaran sedang berlangsung terdapat berbagai macam sikap yang ditunjukan oleh siswa, salah satunya yaitu pada saat berjalannya proses belajar mengajar ada siswa yang sibuk sendiri dan mengajak temannya berbicara, dan mengganggu temannya yang lain tetapi ada pula siswa yang masih meperhatikan.

Hasil observasi dan wawancara tersebut juga didukung oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa pada pernyataan tabel 7, siswa lebih

dominan menyatakan **tidak setuju** pada pernyataan saya memperhatikan penjelasan guru dalam kelas jika pembelajaran IPA sedang berlangsung, siswa lebih dominan menyatakan **setuju** pada pernyataan saya tidak mempelajari kembali materi IPA yang diberikan guru dipertemuan sebelumnya dan siswa lebih dominan menyatakan **sangat setuju** terhadap pernyataan saya selalu merasa mengantuk pada saat pembelajaran IPA sedang berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil angket tersebut siswa seringkali merasa bosan dalam kelas sehingga menyebabkan sikap siswa pada saat pembelajaran IPA berlangsung menunjukkan kategori kurang baik.

Data yang telah diperoleh tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar IPA dikarenakan sikap yang ditunjukkan oleh siswa pada saat pembelajaran kurang baik. Menurut Nurlia (2023) bahwa sikap positif dapat mendukung peserta didik dalam mempelajari IPA dan sikap negatif dapat menghambat dalam mempelajari IPA. Adanya perbedaan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik selama pembelajaran IPA pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

3) Kebiasaan siswa saat belajar

Data hasil observasi menunjukkan bahwa kebiasaan siswa saat pembelajaran IPA kurang baik, siswa kebanyakan diam dan mengantuk jika dalam kelas, selain itu hasil wawancara pada siswa juga mengungkapkan bahwa kebiasaan siswa yang tidak pernah bertanya jika tidak memahami pembelajaran karena mereka takut berntanya, dan adapun hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar karena ada kebiasaan buruk yang dilakukan siswa, salah satunya seperti tidak memperhatikan penjelasan pada saat guru menerangkan didepan kelas dan siswa juga hanya akan belajar ketika diadakannya ujian dan tidak mengulangnya di rumah.

Hasil observasi dan wawancara tersebut juga didukung oleh hasil angket yang memperoleh data bahwa pada pernyataan tabel 7. siswa lebih

dominan menyatakan **sangat setuju** pada pernyataan saya hanya mencatat materi IPA di buku tanpa memperhatikan penjelasan guru, siswa lebih dominan menyatakan **tidak setuju** pada pernyataan saya selalu mengerjakan tugas IPA tepat waktu dan pada pernyataan tabel 7, seluruh siswa menyatakan **setuju** pada pernyataan saya lebih memahami materi IPA jika belajar bersama dengan teman dibandingkan mendengarkan penjelasan guru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari hasil angket tersebut siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran IPA di sekolah sehingga menyebabkan siswa lebih senang dan memahami materi jika belajar bersama teman di luar sekolah dibandingkan belajar di kelas.

Data yang telah diperoleh tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar IPA dikarenakan kebiasaan buruk yang sering dilakukannya. Menurut Annisa & Fitriah (2021) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA adalah kebiasaan belajar, ketidaksamaan tingkat kebiasaan belajar siswa mengakibatkan tingkat pencapaian pada hasil belajar siswa berbeda, kebiasaan belajar akan mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

b. Faktor Eksternal

c. a

1) Perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap perhatian orang tua siswa terhadap hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya rapat yang diselenggarakan oleh sekolah yang dimana rapat tersebut mengundang wali murid atau orang tua siswa, tetapi tidak ada satupun orang tua siswa yang datang menghadiri rapat tersebut.

Selain itu juga, hasil wawancara terhadap siswa mengungkapkan bahwa pada saat dirumah ketika mengerjakan PR yang tidak dimengerti, siswa tersebut tidak dibantu oleh orang tua mereka dan adapun hasil wawancara bersama guru mengungkapkan bahwa orang tua siswa terkesan tidak peduli terhadap hasil belajar yang anak mereka dapatkan disekolah

serta orang tua siswa yang terkesan tidak peduli karena mereka sibuk pada pekerjaan mereka.

Hasil observasi dan wawancara tersebut juga didukung oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa pada pernyataan tabel 7, siswa lebih dominan menyatakan **sangat tidak setuju** bahwa orang tua selalu mendampingi saya saat belajar di rumah, seluruh siswa menyatakan **sangat setuju** pada pernyataan orang tua saya kurang memberikan dukungan dan motivasi kepada saya dan siswa lebih dominan menyatakan **setuju** pada pernyataan orang tua saya selalu membiarkan televisi menyala ketika saya sedang belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari hasil angket tersebut terlihat bahwa perhatian orang tua siswa terhadap hasil belajar anaknya sangat kurang sehingga menyebabkan anak tersebut tidak pernah didampingi ketika sedang mengerjakan tugas di rumah.

Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan belajar IPA dikarenakan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah sangat kurang. Menurut Imelda dan Tulak (2021) bahwa keikutsertaan orang tua menjadi yang paling penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa sebab orang tua adalah tempat pendidikan yang utama disekolah untuk menuntut ilmu, pendapat tersebut juga sejalan dengan pendapat Wahid, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anaknya.

2) Kondisi lingkungan sekolah

Data hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah SD No. 1 Pesaku cukup baik, hal tersebut terbukti dari kondisi halaman depan sekolah yang bersih, hanya tempat-tempat tertentu yang menunjukkan ketidak bersihannya serta sarana dan prasaranya yang masih layak untuk digunakan.

Selain itu juga hasil wawancara bersama siswa mengungkapkan bahwa ketika dalam kelas siswa menjaga kebersihan kelas, seperti tidak

membuang sampah dikelas atau di lingkungan sekolah, kelas yang sesekali dibersihkan dan siswa merasa cukup nyaman jika belajar dengan kondisi kelas seperti itu, dan adapun hasil wawancara bersama guru mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah SD No. 1 Pesaku merupakan lingkungan sekolah yang lumayan bersih, hal tersebut terbukti dari guru-guru beserta para murid biasanya akan melakukan pembersihan lingkungan setiap satu minggu sekali.

Kondisi ruang kelas sendiri itu cukup nyaman jika digunakan untuk belajar, karena beberapa fasilitas dalam kelas tersebut masih layak digunakan, seperti bangku dan meja siswa yang masih baik bentuknya, papan tulis yang juga masih layak digunakan, hanya saja kelas tersebut tidak memiliki gorden untuk melindungi siswa dari sinar matahari jika berada dalam kelas.

Hasil observasi dan wawancara tersebut juga didukung oleh hasil angket yang memperoleh data pada pernyataan tabel 7, seluruh siswa menyatakan **tidak setuju** pada pernyataan lingkungan sekolah saya adalah lingkungan sekolah yang tidak bersih dan seluruh siswa menyatakan **setuju** pada pernyataan kondisi kelas saya sangat menyenangkan untuk dipakai belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil angket tersebut kondisi lingkungan sekolah dan kelas bersih dan menyenangkan jika dipakai belajar.

Data penelitian yang telah diperoleh tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah tidak mempengaruhi kesulitan belajar IPA karena kondisi lingkungan sekolah termasuk baik dalam kebersihannya. Menurut Dalyono, lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung tercapainya lingkungan belajar yang menyenangkan (Martina, 2019; Akbar & Hasby, 2019).

3) Media dan alat penunjang yang tersedia

Data hasil observasi menunjukkan bahwa media dan alat penunjang yang tersedia di sekolah tersebut kurang baik dan tidak

memiliki ketersediaan media atau alat penunjang pembelajaran. Hasil wawancara bersama siswa mengungkapkan bahwa guru tidak pernah menggunakan media dan alat penunjang dalam kelas sehingga menyebabkan siswa kurang memahami penjelasan guru dan sering merasa bosan dalam kelas dan selain itu juga hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa tidak terdapat media dan alat penunjang pembelajaran yang tersedia di sekolah. Guru selalu menggunakan metode ceramah ketika berada dalam kelas.

Hasil observasi dan wawancara tersebut juga didukung oleh hasil angket yang memperoleh data bahwa pada pernyataan tabel 7, seluruh siswa menyatakan **sangat tidak setuju** pada pernyataan guru selalu menggunakan media atau alat penunjang pembelajaran pada saat pembelajaran IPA berlangsung, seluruh siswa menyatakan **setuju** pada pernyataan saya tidak merasakan manfaat media pembelajaran dan seluruh siswa menyatakan **tidak setuju** pada pernyataan media pembelajaran yang digunakan dapat membantu saya lebih memahami materi pembelajaran IPA.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari hasil angket tersebut sekolah tidak memiliki media atau alat penunjang pembelajaran sehingga menyebabkan guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran ketika dikelas.

Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut tercermin bahwa siswa mengalami kesulitan belajar IPA dikarenakan tidak adanya media atau alat penunjang pembelajaran yang digunakan guru dalam kelas jika sedang menjelaskan pembelajaran, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah. Selain itu, guru juga tampak jarang menggunakan media penunjang yang dibuat sendiri ataupun memanfaatkan lingkungan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Menurut Jailus, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas dari proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik (Winda dan Dafit,

2021). Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil observasi, wawancara guru dan siswa, angket dan dokumentasi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu minat siswa pada pembelajaran yang kurang baik seperti siswa memiliki pembiasaan belajar yang buruk, tidak memiliki kesiapan yang matang seperti mempersiapkan buku pembelajaran pada malam hari sebelum pembelajaran esok hari.

Minat siswa pada pembelajaran yang kurang baik tersebut juga mempengaruhi sikap siswa ketika dikelas, sikap siswa juga menunjukkan kurang baik ketika dikelas seperti siswa sering merasa bosan dalam kelas sehingga menyebabkan siswa tidak memperhatikan guru dan sering keluar masuk kelas tidak mengikuti pembelajaran sampai selesai. Minat dan sikap siswa yang kurang baik tersebut sehingga menyebabkan siswa memiliki kebiasaan buruk yang berakibat hasil belajar siswa yang rendah.

Sementara itu, faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh perhatian orang tua siswa yang kurang terhadap hasil belajar anaknya. Orang tua siswa terkesan tidak peduli dan tidak mengontrol anaknya jika mengerjakan tugas di rumah, perhatian orang tua siswa yang terkesan tidak peduli tersebut membuat siswa merasa tidak diperhatikan dan tidak mendapat dukungan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas.

Selain perhatian orang tua, media atau alat penunjang yang tersedia juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Sekolah sama sekali tidak memiliki media pembelajaran sehingga menyebabkan gurunya tidak menggunakan media ketika mengajar, guru lebih sering menggunakan metode ceramah ketika di kelas, tidak memanfaatkan

lingkungan yang ada yang sebenarnya bisa saja menjadi media alternatif sehingga siswa merasa tidak bosan dalam kelas. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi kesulitan belajar siswa sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah.

D. Penutup

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA pada siswa kelas V SD No. 1 Pesaku yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA di antaranya minat siswa terhadap pembelajaran IPA yang rendah, pembiasaan belajar siswa di luar lingkungan sekolah yang kurang sehingga siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik jika di kelas, serta sikap belajar siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA di antaranya kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, penyajian materi yang dilakukan oleh guru kurang menarik seperti metode pelajaran yang digunakan monoton, serta kurangnya penggunaan alat penguji pembelajaran atau media yang bervariasi.

Daftar Referensi

- Akbar, S., & Hasby, H. (2019). The Profile of Student Analytical Skills through Hypothetical Learning Trajectory on Colligative Properties Lesson. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(3), 455-468. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v7i3.307>
- Ameliya, R. R., & Setyawan, A. (2020). Analisis Penyebab Kesulitan Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN SOCAH 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Annisa, D. S., & Fitria, Y. (2021). Hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 498-506.
- Astutik, I. S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Simulator Global Warming untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Didaktika*

- Pendidikan Dasar*, 3(1), 111-126. Retrieved from <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/31>
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan penting evaluasi pembelajaran Bahasa di sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1-9.
- Damopolii, I., Keley, U., Rianjani, D., Nunaki, J., Nusantara, E., & Kandowanko, N. (2020). Potential of Inquiry-Based Learning to Train Student's Metacognitive and Science Process Skill. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 8(1), 83-98. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v8i1.351>
- Ekayogi, I. W. (2022). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Google Workspace for Education untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 433-452. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.495>
- Hidayat, P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal open ended dengan pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 63-75. <https://doi.org/10.21831/pg.v13i1.21167>.
- Hisbullah, S. P., & Selvi, N. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Penerbit Aksara TIMUR.
- Imelda, I., & Tulak, T. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 64-70.
- Khafidah, W., Wildanizar, W., Tabrani, Z. A., Nurhayati, N., & Raden, Z. (2020). The Application of Wahdah Method in Memorizing the Qur'an for Students of SMPN 1 Unggul Sukamakmur. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), 37-49. doi: <https://doi.org/10.18196/ijiep.1104>
- Kristiningrum, K. (2020). Pengembangan Media X-Box untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar tentang Perkalian. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(1), 19-38. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i1.123>
- Kunhardianto, H. (2016). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa

- Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(1).
- Lutfiah, N. (2021). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kesulitan Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik. *TAFAHUS: JURNAL PENGKAJIAN ISLAM*, 1(2), 186-202.
- Martina, M., Khodijah, N., & Syarnubi, S. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 164-180.
- Munirah, M. (2018). Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111-127.
- Nurlia, N. (2023). Analisis sikap peserta didik terhadap pembelajaran ipa secara online dan tatap muka terbatas. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 100-109.
- Pingge, H. D. (2017). Kontribusi Mendiagnosis Kesulitan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 1(1).
- Purwanti, S. (2018, February). Analisis Ragam Kesulitan Belajar IPA Kelas V SD Negeri Jombor. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 58-67).
- Puspitasari, R. D. P. R. D., & Sujarwo (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd Swasta Muhammadiyah Pancur Batu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(2), 199-209.
- Suci, D. W. (2022). Pengembangan Local Intructional Theory Penjumlahan untuk Meningkatkan Kemampuan Numerik Siswa Diskalkulia di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 743-766. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.688>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Tabrani ZA. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Syntax Literate*, 5(8), 555-564.

- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis kesulitan guru dalam penggunaan media pembelajaran online di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 211-221.